

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap keaktifan belajar siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu, dapat menyimpulkan:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara gaya mengajar interaksional dengan keaktifan belajar siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu.
2. Besar pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap keaktifan belajar siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu dapat dilihat dari *R Square* sebesar 46,1% gaya mengajar interaksional mempengaruhi keaktifan belajar siswa sedangkan 53,9% faktor lain yaitu gaya mengajar klasikal, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar teknologis.

#### **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar interaksional berpengaruh positif dan signifikan terhadap keaktifan belajar siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu. Oleh karena itu, perlu dikembangkan peningkatan keaktifan belajar melalui gaya mengajar interaksional. Kemudian mempunyai implikasi bahwa meningkatnya gaya mengajar interaksional diprediksi akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh gaya mengajar interaksional terhadap keaktifan belajar siswa agama Buddha Di Kabupaten Pringsewu sangat signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis, sebagai berikut:

1. Penelitian ini mengandung implikasi bahwa gaya mengajar interaksional memiliki peran yang sangat penting bagi siswa agama Buddha SMP Di Kabupaten Pringsewu, karena pembelajaran yang dilakukan dengan berlandaskan menyenangkan, membutuhkan semangat, memahami, memberikan kata-kata sanjungan dan menarik yang dapat memperlihatkan seberapa besar keaktifan belajarnya.
2. Hasil penelitian ini memberikan dampak yang besar dalam kontekstual pada kehidupan pendidikan. Hal ini dapat diaplikasikan pada siswa agama Buddha melalui gaya mengajar interaksional ketika sedang belajar dikelas.

### **C. Saran**

Hasil penelitian ini menunjukkan pengaruh keaktifan belajar dikelas. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan, maka dari itu penulis memberikan saran, antara lain:

1. Bagi siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu untuk meningkatkan keaktifan belajar dengan gaya mengajar interaksional yang diterapkan oleh guru saat proses pembelajaran.
2. Bagi guru untuk meningkatkan kompetensi, terkhusus kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, serta menambah gaya mengajar yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa sehingga siswa mampu berperan aktif secara maksimal agar proses pembelajaran mampu berjalan efektif dan tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
3. Bagi pembaca untuk memberikan gambaran bagi pembaca yang baik sehingga para pembaca dapat mengaplikasikan gaya mengajar interaksional dalam setiap proses pembelajaran di sekolah maupun di luar sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan setiap variabel, mengukurnya lebih tepat, dan meningkatkan penelitian yang ada didukung

oleh data terbaru berdasarkan pengalaman mereka, sehingga manfaat dan hasil penelitian dibagikan oleh peneliti, siswa agama Buddha SMP Se-Kabupaten Pringsewu.